

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari dalam, dorongan sesaat, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu.¹¹

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya. Karena itu bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif.¹²

Dimiyanti dan Mudjiono dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹³

Motivasi menurut Mc. Donald dalam buku Sardiman A.M adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap

¹¹ Zalyana A.U, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahid Press, 2010), H. 220

¹² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), H. 268

¹³ Dimiyanti dan Mudjiono, *Op. Cit*, H. 80

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuannya. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat tiga elemen penting:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perubahan energi muncul dari dan diri manusia, tetapi perwujudannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.¹⁴

Motivasi disebut juga sebagai sebuah bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting (sifat bawaan) yang dalam bahasa alquran disebut sebagai fitrah.

¹⁵ Dari beberapa pengertian motivasi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan. Baik itu dorongan dari dalam diri sendiri ataupun dorongan yang berasal dari luar.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.¹⁶ Belajar dalam arti yang luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), H. 74

¹⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), H. 183

¹⁶ Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), H. 9



sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁷

Pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam artian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.¹⁸ Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseruan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, sikap serta ketampilan yang mengarah pada kualitas yang semakin membaik.

c. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Menurut *Clayton Alderfer* dalam jurnal Lisa Agustina motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.²⁰ Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mampu menimbulkan keinginan dalam diri siswa untuk melaksanakan

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), H. 21

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jarta: Rajawali Pers, 2010), H. 68

¹⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 2

²⁰ Ghullam Hamdu Dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, ISSN 1412-565X. 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar yaitu:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) Menentukan ketekunan belajar²¹

Motivasi belajar menurut Agus adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²² Motivasi belajar adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai.²³

Motivasi belajar siswa adalah suatu proses yang menjadi pendorong bagi seorang siswa untuk merubah perilaku. Maksudnya ialah, dorongan bagi siswa untuk melakukan kegiatan agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang disebut belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas apapun untuk mau belajar.

²¹ Hamzah B. Uno. *Op.Cit*, H. 27

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning-Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. H. 163

²³ Riduwan, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Grafindo, 2010), H. 210

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi kepada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.
- 2) Motivasi ekstrinsik kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*residens in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.²⁴

Motivasi menurut sifatnya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut. Seseorang melakukan kejahatan karena takut akan ancaman dari kawan-kawannya yang kebetulan suka melakukan kejahatan. Seseorang mungkin juga suka membayar

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), H. 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pajak atau mematuhi peraturan lalu lintas, bukan karena menyadari sebagai kewajibannya, tetapi takut mendapat hukuman.

- 2) Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif. Bentuk insentif ini bermacam-macam, seperti: mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan, piagam, tanda jasa, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, promosi jabatan, dll.
- 3) Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam diri individu, berbeda dengan dua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik dan datang dari luar diri individu. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidak tertarikannya seseorang terhadap sesuatu objek. Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal itu.²⁵

Motivasi jika dilihat dari dasar pembentukannya terbagi kepada dua macam, yaitu:

- 1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), H. 63-64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksud motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial.²⁶

Motivasi terbagi pada dua macam model, yaitu motivasi intrinsik (model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas), motivasi ekstrinsik (model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker atau untuk menghindari hukuman fisik).²⁷

Motivasi intrinsik yang timbul pada siswa akan lebih bagus, akan tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Karena adanya tanggung jawab guru agar pengajaran di sekolah berhasil dengan baik maka membangkitkan motivasi ekstrinsik ini menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Maka dari itu, kedua jenis motivasi ini sangatlah penting bagi siswa untuk memenuhi tuntutan dari tujuan pendidikan.

e. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Seseorang yang memiliki motivasi itu sudah pasti memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan seseorang yang tidak

²⁶ Sardiman A.M, *Op. Cit*, H. 87

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki motivasi. Motivasi tersebut benar-benar dituntut agar dimiliki oleh siswa dari pembelajaran yang telah ia pahami. Adapun ciri-ciri motivasi yang harus dimiliki oleh seseorang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum usai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.²⁸

Siswa yang memiliki ciri-ciri seperti yang diatas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Berdasarkan ciri-ciri motivasi diatas, Orang yang memiliki motivasi yang tinggi merupakan orang yang melakukan sesuatu hal dengan semangat yang gigih dan tidak mudah berputus asa atas masalah-masalah yang dihadapinya.

Hamzah B.Uno dalam bukunya yang berjudul teori motivasi dan pengukurannya menjelaskan indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁹

²⁸ Sardiman A.M, *Op. Ci.*, H. 83-84

²⁹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, H. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa yang memiliki motivasi akan melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh karena siswa tersebut memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. Siswa yang memiliki motivasi juga akan terdorong untuk belajar karena memiliki kesadaran akan kebutuhan diri sendiri.

Mosharafah dalam jurnalnya menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi adalah:

- 1) Kecendrungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang namun tidak berada diatas kemampuannya.
- 2) Keinginan untuk berusaha dan bekerja sendiri serta menemukan penyelesaian sendiri.
- 3) Keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf yang dicapai sebelumnya.
- 4) Orientasi pada masa depan, kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita.
- 5) Keuletan dalam bekerja.³⁰

Siswa yang memiliki motivasi akan bertekad untuk melakukan tugas dan kegiatannya secara mandiri. Dan akan terus berusaha mencapai sesuatu yang lebih dari yang sebelumnya yang pernah siswa tersebut peroleh. Setiap individu memiliki motivasi utama berupa kecendrungan aktualisasi diri. Ciri kecendrungan aktualisasi diri tersebut adalah:

- 1) Berakar dari sifat bawaan.
- 2) Perilaku bermotivasi mencapai perkembangan diri optimal.
- 3) Pengaktualisasian diri juga bertindak sebagai evaluasi pengalaman.
- 4) Terbuka terhadap segala pengalaman hidup.
- 5) Menjalani kehidupan secara berkepribadian.
- 6) Percaya pada diri sendiri.

³⁰ Mosharafah, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sd Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*, ISSN 20864280, 2016



- 7) Memiliki rasa kebebasan.
- 8) Memiliki kreativitas.³¹

Motivasi ada pada setiap diri individu, itulah kenapa dikatakan motivasi yang berakar dari bawaan atau telah ada sejak individu itu dilahirkan. Kemudian motivasi tersebut terus berkembang hingga seoptimal mungkin. Motivasi tersebut dapat dilihat dengan dimilikinya kepribadian yang terbuka hingga individu tersebut memiliki kreativitas tertentu.

f. Fungsih Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku tertentu serta mengubah laku tersebut, jadi motivasi memiliki beberapa fungsih sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Maksudnya mengarahkan perbuatan tercapainya tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³²

Guru dapat membangkitkan motivasi siswanya dalam proses belajar dengan berbagai macam cara diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberi angka, umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni angka yang diberikan oleh guru.
- 2) Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.
- 3) Pemberian hadiah dapat juga dilakukan oleh guru dalam batasan-batasan tertentu.

³¹ Dimiyanti, *Op. Cit*, 2010, H. 93

³² Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, H. 161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kerja kelompok, perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong kuat dalam perbuatan belajar.
- 5) Persaingan, baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada siswa.
- 6) Karya wisata, cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar karena kegiatan ini akan mendapatkan pengalaman langsung dan bermakna.
- 7) Melihat film pendidikan, gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.³³

Guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar.³⁴ Berdasarkan kutipan diatas, banyak cara bagi guru untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa, dengan adanya beberapa tantangan akan menjadi hal yang baru bagi siswa dalam belajar, serta pujian yang diberikan guru akan membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar, Siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi memiliki dua fungsih, yaitu: mengarahkan atau *directional function*, dan mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.

- 1) Mengarahkan kegiatan. motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau

³³ *Ibid*, H. 166-168

³⁴ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, H. 113

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan sebagai menjauhi sasaran (avoidance motivation).

- 2) Mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Sesuatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan di laksanakan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.³⁵

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Tanpa motivasi, maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Fungsi motivasi adalah:

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pengarah.
Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- 2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.
Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁶

Menurut Syaiful Bahri terdapat 3 fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didikpun mengambil sikap seiring minat terhadap suatu objek. Di sini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

³⁵ Nana Syaodih Sukamadinata, *Op.Cit*, H. 62-63

³⁶ Riduwan, *Op. Cit*, H. 161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.³⁷

Berdasarkan beberapa fungsih motivasi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pengarah dan penggerak yang akan menentukan suatu pencapaian tujuan tertentu yang di inginkan .

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya.³⁸ Menurut Jejen Musfah Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang

³⁷ Syaiful Bachri, *Op, Cit*, h. 157-158

³⁸ Kusnadi, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), H. 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berakhlak mulia, mantap, satbil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.³⁹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (B), dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁴⁰

Menurut Ibn Sahnun dalam bukunya Agus Wibowo dan Hamrin kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para anak didik. yang dimaksud dengan kepribadian disini adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Secara ringkas Ibn Sahnun berpandangan bahwa seluruh sikap dan perbuatan guru merupakan gambaran dari kepribadian guru tersebut, asal dilakukan secara sadar meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.⁴¹

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.⁴² Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah suatu kemampuan berupa keterampilan yang dimiliki oleh pribadi seorang guru bercirikan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif berwibawa yang

³⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), H. 42-43

⁴⁰ E. Mulyasa, *Op. Cit*, H. 117

⁴¹ Agus Wibowo dan hamrin, *Loc. Cit*, H. 114

⁴² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). H.106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuktikan bahwa guru tersebut dapat dijadikan teladan bagi anak didiknya.

b. Indikator kompetensi Kepribadian

Indikator kompetensi kepribadian guru terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- 1) Guru hendaknya mencintai jabatannya
Tidak semua orang yang menjadi guru karena panggilan jiwa. Seorang pendidik dalam keadaan bagaimanapun harus berusaha dalam keadaan bagaimanapun harus mencintai pekerjaannya, yaitu seorang menjadi pendidik karena panggilan hatinya sehingga ia mencintai profesinya sebagai seorang guru.
- 2) Guru hendaknya bersikap adil
Para pendidik, lebih-lebih yang masih muda seringkali bersikap pilih kasih. Pendidik laki-laki lebih cenderung memperhatikan yang perempuan dan pendidik perempuan cenderung memperhatikan anak didiknya yang laki-laki. Hal ini tentunya tidak adil, sebab itu pendidik harus memperlakukan peserta didiknya dengan cara yang sama.
- 3) Guru hendaknya berprilaku sabar dan tenang
Para pendidik seringkali merasa kecewa karena murid kurang mengerti apa yang diajarkannya. Murid yang tidak mengerti seringkali pendiam bahkan sebaliknya membuat keributan. Hal ini bahkan membuat seorang pendidik putus asa. Dalam keadaan yang demikianlah guru harus bersabar dan tabah menghadapi muridnya, sambil berusaha mengidentifikasi permasalahan dengan tenang.
- 4) Guru harus berwibawa
Pendidik yang ketika ia memasuki kelas dan menghadap dengan tenang kepada muridnya yang lagi ribut, segera kelas menjadi tenang, tanpa harus dengan kekerasan. Ia mampu menguasai kelas seluruhnya, inilah wibawa seorang guru.
- 5) Guru harus bergembira
Seorang pendidik yang gembira sudah pasti memiliki sifat humor, suka tertawa dan memberi kesempatan tertawa kepada muridnya. Dengan senyuman ia menghadapi muridnya, sebab apabila pelajaran diselingi dengan humor, tertawa niscaya jam pelajaran terasa pendek saja dan anak murid pun merasa nyaman untuk mengikuti pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Guru harus bersikap manusiawi
Seorang guru harus mampu melihat kekurangan dirinya sendiri dan berusaha sebaik mungkin untuk memperbaikinya. Dengan demikian pandangannya tidak picik terhadap kelakuan manusia pada umumnya dan anak-anak khususnya. Ia dapat melihat perbuatan yang salah menurut ukuran yang sebenarnya. Ia memberi hukuman yang adil dan suka memaafkan apabila anak insyaf akan kesalahan.
- 7) Guru harus bekerjasama dengan guru lain
Kerjasama yang baik antar sesama pendidik sangat diperlukan, apabila bertentangan antara pendidik anak akan bingung siapa yang harus ia ikuti.
- 8) Bekerjasama dengan masyarakat
Pendidik harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpengaruh. Sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat, apabila para pendidik rajin bergaul, suka mengunjungi orang tua murid, memasuki perkumpulan masyarakat dan aktif dalam kegiatan lingkungannya.⁴³

Seorang guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwa raga. Dilihat dari aspek psikologis, kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian berikut:

- 1) Mantap dan stabil, dengan indikator:
 - a) Menaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya
 - b) Menunjukkan perilaku disiplin
 - c) Bertindak sesuai norma sosial, yaitu: bertutur kata yang sopan, berpenampilan sopan, dan berperilaku santun
 - d) Bangga sebagai pendidik, ditandai dengan: menunjukkan komitmen terhadap tugas pendidik dan menjaga kode etik profesi pendidik.
 - e) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri menaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten.

⁴³ Ramayulis Dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), H. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Dewasa, dengan indikator:
 - a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, yaitu: melaksanakan tugas secara mandiri, mengambil keputusan secara mandiri, dan menilai diri sendiri.
 - b) Memiliki etos kerja yang sebagai pendidik, yaitu: bekerja keras, melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dan mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik.
- 3) Arif, dengan indikator:
 - a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan anak didik.
 - b) Bertindak atas dasar kemanfaatan sekolah.
 - c) Bertindak atas dasar kemanfaatan masyarakat.
 - d) Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak dengan cara menerima kritik dan saran untuk perbaikan dan menempatkan diri secara proporsional.
- 4) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator:
 - a) Bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) yang ditandai dengan menghargai ajaran agama yang dianut, menerapkan norma kejujuran dan menunjukkan keikhlasan.
 - b) Memiliki perilaku yang dapat diteladani anak didik dengan ciri bertutur kata sopan sehingga menjadi teladan bagi anak didik dan berperilaku terpuji.
- 5) Berwibawa, ditandai dengan:
 - a) Mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap anak didik dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap anak didik.
 - b) Berperilaku yang dihormati anak didik, berperilaku yang dihormati oleh sejawat dan dihormati masyarakat.⁴⁴

Kepribadian guru akan menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas. Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Adapun indikator seorang guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, tercermin dari perilakunya yang menunjukkan beberapa karakteristik, diantaranya:

⁴⁴ *Ibid.*, H.114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mentaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya.
- 2) Menunjukkan perilaku disiplin.
- 3) Bertindak sesuai dengan norma sosial dengan ciri: (a) bertutur kata secara santun; (b) berpenampilan (fisik) secara sopan, dan (c) berperilaku santun.
- 4) Bangga sebagai pendidik, yang ditandai dengan: (a) menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik, dan (b) menjaga kode etik profesi pendidik.
- 5) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri mentaati tata tertip secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten.⁴⁵

Mengacu pada standar nasional pendidikan indikator kompetensi kepribadian guru meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- 3) Memiliki kepribadian arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁴⁶

Guru yang menjadi teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh seperti yang terdapat pada poin-poin diatas.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan

⁴⁵ Agus Wibowo Dan Hamrin, *Loc. Cit.* H. 14-15

⁴⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), H. 75-76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang selalu di lihat dan dicontoh.

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Siswa

Guru akan menjadi model (*role model*) yang memperlihatkan sikap dan perilaku yang pantas dicontoh. Peribahasa latin mengatakan “*verba movent exempla trahunt*” kata-kata yang menggerakkan, namun teladanlah yang memikat.⁴⁷ Dengan adanya guru yang memiliki kompetensi kepribadian diharapkan akan dapat menjadi daya tarik untuk siswa sehingga menjadikan guru sebagai suri tauladan bagi siswanya.

Kepribadian guru mempengaruhi peningkatan motivasi siswa untuk belajar jika dilihat dari segi Psikologis. Guru yang kompeten akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar mengajar para siswa berada pada tingkat yang lebih optimal.⁴⁸ Dengan begitu guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa semakin baik kepribadian seorang guru maka tingkat motivasi siswa juga akan lebih tinggi.

“Banyak hasil percobaan dan hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh anak didik dari gurunya. Anak didik menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Selain itu pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku, sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru”.⁴⁹

⁴⁷ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011), H. 52

⁴⁸ Danis Ariani, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dan V Di SD PL Sugiyopranoto Klaten*, 2016

⁴⁹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Loc. Ci.* H. 114



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat menjadi sumber masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial dan hasrat belajar pada siswa. Masalah dalam artian jika kepribadian guru cenderung buruk, maka akan berdampak buruk pula bagi siswa baik itu motivasi atau pun masalah lainnya dalam belajar. Demikian pula sebaliknya, jika guru memiliki kepribadian yang baik, maka akan berdampak baik pula perkembangan tingkah laku siswa dalam belajar kearah yang lebih baik pula, karena siswa cenderung meniru apa yang diperlihatkan oleh gurunya.

“Guru yang telah memiliki kompetensi kepribadian juga akan disenangi. Guru yang disenangi ini akan berkontribusi pada mata pelajaran yang ia ajarkan, dan siswa akan bergairah dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, guru yang dibenci oleh murid, akan tidak senang dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru, dan membentuk sikap anti pati terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut”.⁵⁰

Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru ekonomi, diharapkan siswa akan merasa bergairah dan termotivasi tak hanya itu, guru yang memiliki kompetensi kepribadian juga akan disenangi oleh siswa dalam mengikuti pelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Kepribadian guru ikut menentukan tinggi rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik.

B. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai

⁵⁰*Ibid*, H. 115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁵¹ Adapun setandar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut yang tertera dalam tabel II.1

TABEL II.1

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi	1.2 Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi

Sumber: Silabus

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Apakah yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi itu? Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatankegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Atau suatu proses multidimensional yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Dari definisi di atas konsep pembangunan ekonomi mempunyai empat sifat penting yaitu: (1) suatu proses perubahan yang terus-menerus, (2) mengakibatkan perubahan sosial, (3) berupaya meningkatkan GNP per kapita, dan (4) ekonomi berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Beberapa ekonom membedakan pengertian pembangunan ekonomi (*economic development*) dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Istilah pembangunan ekonomi menurut beberapa ekonom adalah sebagai:

- a. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertambahan GDP (Gross Domestic Product)/GNP (Gross National

⁵¹ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), Hal 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Product) pada suatu tahun tertentu adalah melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, atau

- b. Perkembangan GDP/GNP yang terjadi dalam suatu negara yang dibarengi oleh adanya perombakan dan modernisasi struktur ekonominya.

Beberapa kriteria pengukuran keberhasilan pembangunan ekonomi di antaranya adalah: pendapatan nasional, pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, peranan sektor industri dan jasa, kesempatan kerja, stabilitas ekonomi, dan neraca pembayaran luar negeri. Pada umumnya pembangunan ekonomi diarahkan untuk mencapai sasaran sebagai berikut.

- a. Meningkatkan ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok seperti pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan;
- b. Meningkatkan taraf hidup;
- c. Memperluas jangkauan pemulihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu;
- d. Meningkatkan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja; dan
- e. Meningkatkan pendidikan yang lebih baik, sehingga dapat memperbaiki kesejahteraan material dan menghasilkan rasa percaya diri sebagai individu maupun sebagai suatu bangsa.

Beberapa faktor yang memengaruhi proses pembangunan ekonomi, adalah: (1) sumber daya alam (kesuburan tanah, aneka barang tambang, minyak bumi, mineral, kekayaan hasil hutan, lautan, dan sebagainya), (2) sumber daya manusia, (3) teknologi dan modal, dan faktor budaya (pola hidup hemat dan saling tolong-menolong).

2. Tujuan Pembangunan Ekonomi di Indonesia

Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) di bidang ekonomi secara terpadu dikelompokkan menjadi tujuh kelompok program percepatan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pembangunan ekonomi diarahkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan ekonomi kerakyatan. Misi pembangunan nasional di bidang ekonomi berusaha untuk mengatasi krisis ekonomi beserta dampak yang ditimbulkan, mengatasi pengangguran yang semakin meningkat, kesenjangan ekonomi antarpelaku ekonomi dan antara pusat dan daerah, serta pemerataan pendapatan, dan masalah ekonomi lainnya.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang dihadapi pemerintah dalam pembangunan ekonomi negara Republik Indonesia, maka dapat diidentifikasi target/sasaran untuk mendapat prioritas penanganannya, yaitu sebagai berikut.

a. Kemiskinan

Secara spesifik, usaha-usaha tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan stabilitas keamanan dan ketertiban yang dapat mendukung kegiatan pelaku usaha kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pengendalian pertumbuhan penduduk. Misalnya melalui program Keluarga Berencana (KB).
- 3) Pembangunan ekonomi yang dapat menjangkau mayoritas penduduk miskin.
- 4) Pengembangan sistem jaminan sosial.
- 5) Peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan produktivitas dan martabat manusia.
- 6) Peningkatan akses usaha kecil dan koperasi terhadap sumber pembiayaan.
- 7) Intensifikasi/reorientasi pembangunan pada pertanian dan pedesaan. Ini karena sebagian besar rakyat Indonesia adalah petani dan tinggal di pedesaan.

b. Sistem Ekonomi Kerakyatan

Sistem Ekonomi Kerakyatan pertama kali dikemukakan oleh ekonom dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, yakni Prof. Dr. Mubyarto. Dalam konsepnya, di Indonesia ada kekuatan ekonomi yang sangat berperan dalam mendorong kesejahteraan rakyat Indonesia yang dilakukan oleh pengusaha kelas ekonomi menengah ke bawah. Mereka disebut sebagai pengusaha yang bergerak dalam bisnis/usaha informal. Yang dimaksud informal di sini adalah pengusaha kecil misalnya pedagang kaki lima, warung-warung makan, dan usaha-usaha kecil lainnya.

Upaya pengembangan ekonomi kerakyatan melalui hal-hal sebagai berikut.

- 1) Peningkatan sumber daya manusia.
- 2) Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat
- 3) Penciptaan iklim usaha yang sehat.
- 4) Penegakan hukum dan prinsip keadilan.

c. Stabilitas Ekonomi Nasional

Pembangunan ekonomi menuntut adanya proses yang berkelanjutan (sustainable). Untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (sustainable development) diperlukan berbagai syarat atau kondisi. Untuk itu pemerintah telah mengambil langkah untuk menciptakan kondisi-kondisi tersebut, yaitu:

- 1) Menjaga stabilitas politik.
- 2) Menata kelembagaan pemerintah.
- 3) Pemberantasan KKN.
- 4) Menegakkan hukum dan memberdayakan peradilan.
- 5) Meningkatkan pembangunan daerah.
- 6) Menyempurnakan dan memperbarui peraturan perundangan.



Tujuan dan kebijakan pembangunan adalah:

1) Meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan seluruh rakyat yang makin merata.

2) Meletakkan landasan yang kuat bagi pembangunan berikutnya.

Pada zaman pemerintahan Orde Baru, untuk mencapai tujuan ini, kebijaksanaan pembangunan yang dijalankan berlandaskan pada Trilogi Pembangunan, yaitu:

1) Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang menuju pada terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;

2) Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi;

3) Stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Dampak positif pembangunan ekonomi antara lain adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari antara lain:

1) Jaminan sosial yang lebih baik.

2) Adanya perbaikan lingkungan hidup melalui pembangunan pemukiman.

3) Adanya perumahan yang layak bagi semua golongan masyarakat.

4) Adanya daerah pemukiman baru yang lebih sehat dan tersedianya sarana dan prasarana.

5) Penerangan listrik tersedia sehingga masyarakat mampu meningkatkan aktivitas ekonominya.

6) Kemajuan teknologi yang digunakan/dinikmati masyarakat.

Sedangkan dampak negatif dari pembangunan ekonomi yang harus kita hindari adalah:

1) Lahan-lahan pertanian produktif banyak yang tergusur sehingga produksi pertanian menjadi berkurang.

2) Timbulnya pencemaran baik air, tanah, dan udara.

3) Rusaknya ekosistem yang dapat mengancam kelestarian alam.

4) Timbulnya masalah-masalah sosial di perkotaan sebagai akibat adanya urbanisasi.⁵²

C. Penelitian yang Relevan

1. Rina Rahman (2013) dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”. Persamaan penelitian yang dilakukan Rina Rahman dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian guru

⁵²Mimin nur aisyah dan Hartatik fitria R, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*, (Jakarta: CV. Sahabat. 2009), H. 22-35



dan perbedaannya adalah, penelitian saudara Rina Rahman adalah satu variabel sedangkan penulis meneliti dengan dua variabel.⁵³ Penelitian tersebut berbeda dengan yang penulis teliti dimana dalam penelitian yang penulis lakukan adalah kompetensi kepribadian guru ekonomi.

2. Solihin (2004) meneliti tentang “Motivasi Belajar Mata Pelajaran Arab Melayu Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang. Dengan kesimpulan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam suatu usaha yang diperoleh hasil motivasi belajarnya 42,86% yang dikategorikan sedang.⁵⁴

Terdapat perbedaan antara judul yang penulis lakukan dengan judul yang diteliti diatas, judul diatas meneliti tentang motivasi belajar yang hanya terdiri dari satu variabel sedangkan penulis meneliti dua variabel dan juga terdapat perbedaan mata pelajaran yang diteliti judul diatas dengan mata pelajaran yang akan penulis teliti, yaitu penulis berencana akan mengadakan penelitian pada mata penjaran ekonomi sedangkan penelitian diatas meneliti mata pelajan arab melayu.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, maka judul yang peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Materi Pembangunan Ekonomi kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru ”.

⁵³ Rina Rahman, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*,(Pekanbaru:2013)

⁵⁴ Solihin, *Motivasi Belajar Mata Pelajaran Arab Melayu Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang*, (Pekanbaru: 2004)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari kajian teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dan memahami tulisan ini. Sebagaimana fokus penelitian ini adalah Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi Dalam Materi Pembangunan Ekonomi kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Didalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel (x) kompetensi kepribadian guru dengan variabel (y) motivasi belajar.

Berdasarkan kajian teori sebelumnya indikator-indikator pada variabel x (kompetensi kepribadian guru) menggunakan teori ramayulis dan syamsul nizar sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mencintai jabatannya
 - a. Guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan penuh ketekunan
 - b. Guru bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai sosok yang harus diteladani
 - c. Guru masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru hendaknya bersikap adil
 - a. Guru memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa
 - b. Guru memberikan teguran kepada siswa yang berbuat salah
 - c. Guru memberikan tugas yang sesuai dengan materi pelajaran
3. Guru hendaknya berperilaku sabar dan tenang
 - a. Guru bertutur kata yang baik dalam menanggapi pendapat siswa
 - b. Guru memberikan solusi kepada siswa yang mengalami masalah dalam belajar
 - c. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan tenang
4. Guru harus berwibawa
 - a. Guru tegas terhadap siswa yang berbuat salah
 - b. Guru memberi penguatan kepada siswa agar mahu mempertahankan pendapatnya
 - c. Guru memberi arahan kepada siswa agar mengerjakan latihan sesuai dengan kemampuan sendiri
5. Guru harus bergembira
 - a. Guru menyelingi pembelajaran dengan humor
 - b. Guru mengaitkan pelajaran dengan lingkungan sekitar agar mudah di pahami siswa
 - c. Guru menggunakan banyak referensi dalam menjelaskan materi belajar
6. Guru harus bersikap manusiawi
 - a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru memberikan tugas kepada siswa berupa analisis yang sesuai dengan materi yang dipelajari
 - c. Guru memberikan metode belajar yang baru dalam belajar agar siswa tidak bosan
7. Guru harus bekerjasama dengan guru lain
 - a. Guru pandai berkomunikasi dalam memberikan informasi
 - b. Guru menerima masukan dan ide-ide dari guru lain
 - c. Guru berpartisipasi dalam diskusi majelis guru
 8. Bekerjasama dengan masyarakat
 - a. Guru peduli terhadap lingkungan sekitar
 - b. Guru ramah terhadap siswa serta anggota sekolah lainnya

Konsep operasional dan indikator-indikator pada variabel y (motivasi belajar) terdapat dalam buku Hamzah B.Uno dalam bukunya yang berjudul teori motivasi dan pengukurannya yaitu sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum usai)
 - a. Siswa tekun mendengarkan guru menjelaskan
 - b. Siswa bersemangat mendengarkan guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan
 - c. Siswa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
 - a. Siswa berusaha menyelesaikan masalah baik itu tentang materi pelajaran ataupun diluar materi belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Siswa menerima masukan yang diberikan oleh guru
- c. Siswa menerima nilai yang diberikan guru atas apa yang di kerjakannya
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
 - a. Siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum difahaminya
 - b. Siswa senang bila dihadapkan dengan masalah-masalah sosial
 - c. Siswa tertarik dengan penjelasan guru yang menghubungkan lingkungan sekitar dengan materi
4. Lebih senang bekerja mandiri
 - a. Siswa tidak mencontek ketika mengerjakan latihan yang diberikan guru
 - b. Siswa mampu menganalisis materi pembelajaran tanpa bantuan dari orang lain
 - c. Siswa mengerjakan sendiri tugas dirumah tanpa bantuan orang lain
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
 - a. Siswa senang mengikuti pelajaran dari guru yang menyelengi pembelajaran dengan humor
 - b. Siswa bersemangat mencoba hal yang baru dalam pembelajaran
 - c. Siswa mencari referensi dalam belajar dan mengerjakan tugas
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
 - a. Siswa konsisten dengan jawaban yang diyakininya benar
 - b. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dalam berdiskusi kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa memiliki jawaban sendiri atau pendapat sendiri tentang hal yang berhubungan dengan materi belajar
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
 - a. Siswa mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka dalam proses belajar
 - b. Siswa bersungguh-sungguh mentaati peraturan sekolah
 - c. Siswa belajar dirumah tanpa di perintah terlebih dahulu
 8. Senang mencari dan memecahkan masalah
 - a. Siswa tertarik dengan keadaan di lingkungan sekitar sekolah
 - b. Siswa memiliki pemikiran dan ide-ide yang kreatif dengan berkomunikasi bersama guru
 - c. Siswa antusias dalam berdiskusi kelompok di kelas.

E. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi
 - a. Motivasi belajar siswa bervariasi.
 - b. Kompetensi kepribadian guru ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
 - c. Semakin baik kompetensi kepribadian guru ekonomi maka semakin baik motivasi belajar siswa, dan sebaliknya semakin kurang baik kompetensi kepribadian guru ekonomi maka motivasi belajar siswa rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

Ha: Ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Materi Pembangunan Ekonomi kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

H₀: Tidak ada pengaruh yang Signifikan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Materi Pembangunan Ekonomi kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.